

The Impact Of Sand Mine Extension Of Social Economic Social Conditions

Alif Saputro
@alifsaputra@gmail.com

Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1) Kondisi sosial ekonomi penambang pasir 2.)Tingkat pendapatan penambang pasir sebelum dan setelah adanya tambang pasir di Desa Cimpu Utara , Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pemilik dan tenaga kerja penambang pasir berjumlah 36 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Keadaan sosial ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai tambang pasir yaitu usia 40-44 tahun sebanyak 30,55%,. tamat SMP sebanyak 36,11%. Mata pencaharian responden sebelumnya yaitu wiraswata, petani dan nelayan. 2) Dampak keberadaan tambang pasir terhadapap kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu peneliti simpulkan dampak setelah adanya tambang pasir sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Dapat dilihat dari pendatan sebelum adanya tambang pasir hanya berkisar Rp. 4.200.000 – 7.500.000/tahun sedangkan pendapatan setelah adanya tambang pasir berkisar Rp. 512.000 – 6.250.000/bulan.

Kata Kunci: *Dampak, Tambang Pasir , Kondisi sosial ekonomi masyarakat.*

ABSTRACK

This study aims to determine: 1) The socio-economic condition of sand miners 2.) The level of income of sand miners before and after the existence of a sand mine in Cimpu Utara Village, Suli District, Luwu Regency. This research method uses descriptive qualitative. The population in this study is the owner and labor of sand miners totaling 36 people. Data collection was carried out using observation techniques, interviews, and documentation. Data were analyzed descriptively qualitatively. The results of this study indicate that: 1) The socio-economic conditions of the people who work as sand mines are aged 40-44 years as much as 30.55% , graduated from junior high as much as 36.11%. The previous respondents' livelihoods were entrepreneurs, farmers and fishermen. 2) The impact of the existence of a sand mine on the socio-economic conditions of the community that is researchers conclude the impact after the existence of a sand mine is very influential on the level of community income. Can be seen from the landing before the sand mine only around Rp. 4,200,000 - 7,500,000 / year while the income after the sand mining is around Rp. 512,000 - 6,250,000 / month.

Keywords: *Impact, Sand Mine, Community's socioeconomic conditions.*

PENDAHULUAN

Menurut Fauzi (2006), kelompok kedua adalah sumber daya alam yang di sebut “flows” (alur). Jenis sumber daya ini jumlah kuantitas fisik dari sumber daya berubah sepanjang waktu. Berapa jumlah yang kita manfaatkan sekarang, bisa mempengaruhi atau bisa juga tidak mempengaruhi ketersediaan sumber daya di masa mendatang. Sumber daya jenis ini dikatakan dapat diperbarui (renewable). Regenerasi sumber daya alam ini ada yang tergantung pada proses biologi dan ada yang tidak. Ikan dan hutan termasuk ke dalam kelompok sumber daya yang regenerasinya tergantung pada proses biologi (reproduksi). Energi surya, gelombang pasang surut, angin, udara, dan sebagainya termasuk kedalam kelompok sumber daya alam yang tidak tergantung pada proses biologi.

Sumber daya alam dimanfaatkan dan dikelola untuk kepentingan manusia. Pengelolaan sumberdaya alam yang baik akan meningkatkan kesejahteraan umat manusia, dan sebaliknya pengelolaan sumberdaya alam yang tidak baik akan berdampak buruk bagi umat manusia.

Masalah sosial ekonomi merupakan masalah yang masih menghantui masyarakat Indonesia yang tidak pernah habisnya. Beberapa masalah sosial ekonomi itu adalah tingkat pendidikan, kurang terbukanya kesempatan kerja untuk masyarakat dan tingkat pendapatan rendah. Hal itulah yang mendorong masyarakat

untuk menggali serta memanfaatkan sumber daya alam demi memenuhi kebutuhan hidup dan dalam meningkatkan sosial ekonomi. Salah satu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan adalah menambang pasir.

Usaha meningkatkan pendapatan melalui penambangan pasir merupakan salah satu usaha masyarakat dalam meningkatkan kehidupan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Kabupaten Luwu merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan. Dengan potensi Sumber Daya Alam yang melimpah di berbagai sektor khususnya di sektor penambangan pasir. hal ini didukung dengan adanya beberapa aliran sungai yang memungkinkan dilakukan penambangan pasir baik secara manual ataupun dengan alat.

Salah satu sumber pendapatan sebagian penduduk di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu adalah menambang pasir, maka sepatutnyalah jika tambang pasir tersebut mendapat perhatian dari berbagai pihak dari pemerintah maupun dari masyarakat setempat dengan orientasi pada peningkatan hasil produksi pendapatan penambang pasir. Pasir merupakan salah satu input bahan pembangunan yang sangat penting.

Awalnya masyarakat lokal melakukan kegiatan pertambangan karena melihat potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan demi kelangsungan hidup. Selain itu, karena adanya faktor dari luar yaitu akibat pemekaran Kabupaten Luwu sejak 13 februari 2006, dimana ibu kota Kabupaten sebelumnya adalah Kota Palopa dipindahkan ke Kota Belopa yang berada di sebelah selatan. Tentunya keadaan ini mengakibatkan arah kebijakan yang diambil oleh pemerintah adalah melakukan pembangunan dan pembenahan sarana dan prasarana seperti pembangunan gedung kantor Bupati, rumah sakit, pasar sentral, dan sarana umum lainnya yang membutuhkan banyak material bangunan seperti pasir.

Masyarakat yang dulunya bekerja sebagai petani dan nelayan kini mempunyai pekerjaan lainnya yaitu sebagai penambang pasir di sungai Cimpu Utara.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan lebih dalam tentang Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Cimpu Utara, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yaitu suatu tipe penelitian untuk menggambarkan dan menguraikan secara sistematis tentang kondisi sosial ekonomi penambang.

a. Variabel Penelitian

Variabel Variabel Penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009 dalam Syukur, 2017).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini terdapat variabel yaitu ; Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Menambang, Jumlah Tanggungan, Luas Lahan, Biaya Operasional, Curahan Tenaga Kerja, Pendapatan, Modal,

b. Desain penelitian

Setelah menentukan semua variabel penelitian, maka disusunlah desain penelitian yang menjadi pedoman untuk menentukan langkah penelitian dan persiapan sampai pada pelaksanaannya. Desain penelitian ini merupakan strategi untuk mengatur penelitian agar diperoleh data maupun kesimpulan yang diharapkan.

Tahapan ini merupakan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, dan penafsiran data. Adapun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah memilih dan merumuskan masalah, penentuan variabel, menyusun instrumen, mengetahui kajian teori.

2. Tahap Pengambilan Data

Tahap ini merupakan tahap kedua yang merupakan proses kelanjutan dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini data diambil dengan beberapa cara yaitu: Observasi, pengumpulan data sekunder, pembagian kuesioner dan wawancara.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah melewati tahap kedua, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pada tahap ini, data yang sudah diambil diolah melalui teknik analisa data yang sesuai dan telah ditetapkan.

4. Tahap Penyusunan Hasil Penelitian

Tahap ini adalah tahap akhir dimana seluruh hasil analisis data dirampungkan dan disusun kemudian disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi Sugiyono, 2006 dalam Riyanti, 2016 "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah semua tambang pasir di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu berjumlah 4.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai kualitas yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Menurut Arikunto (2008) penentuan pengambilan sampel ialah apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka keseluruhan subjek penelitian merupakan sampel penelitian akan tetapi bila subjek penelitian lebih dari 100 dapat ditentukan antara 10% - 15% dan 20% - 25%. Dalam penelitian ini penulis sampel yang diambil semuanya sebanyak 36 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Data Primer

a. Observasi

Tahap awal dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui dan mengamati keadaan kehidupan dilokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui objektivitas dari kenyataan yang akan ada tentang keadaan kondisi objek yang akan diteliti

b. Wawancara

Teknik ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah data dan informasi dengan dua cara yaitu dengan menggunakan kuisioner dan non kuisioner (wawancara). Wawancara dengan kuisioner dilakukan untuk memperoleh data melalui pertanyaan secara lisan. Sedangkan wawancara langsung untuk melengkapi data

2. Data Sekunder

Data ini dikumpulkan melalui penelusuran atau studi pustaka dari berbagai arsip-arsip penelitian, artikel-artikel, dokumen-dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan kajian penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

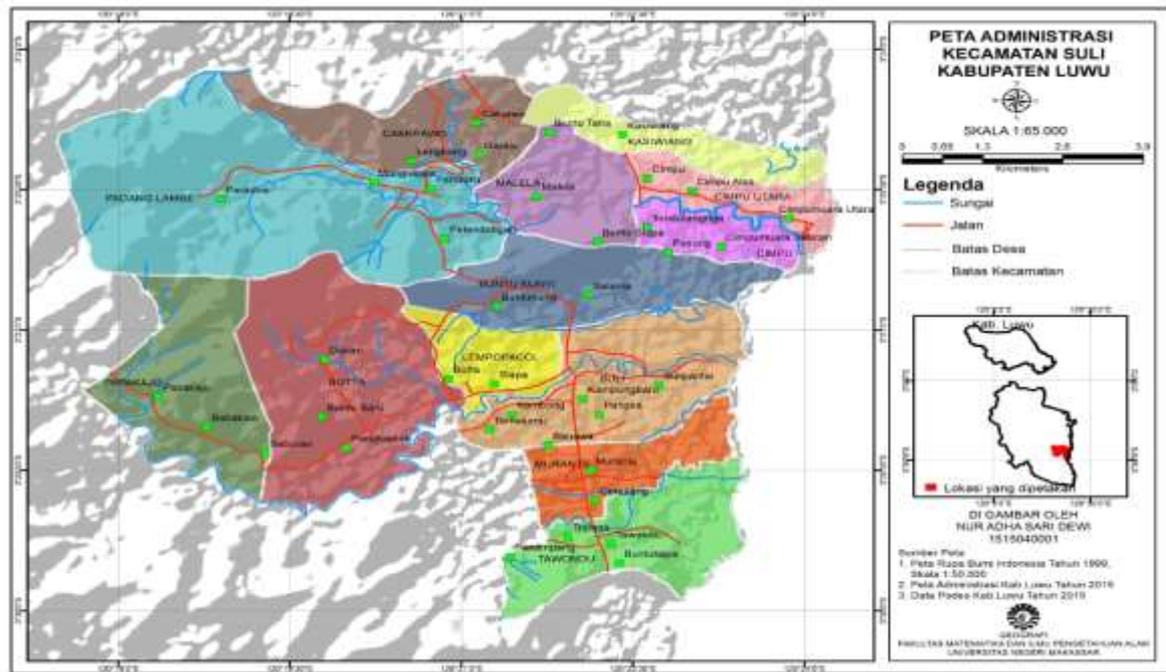
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif maka analisis datanya dilakukan dengan teknik deskriptif. Data dikumpulkan melalui berbagai cara (wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen), kemudian melalui proses pencatatan, penyuntingan, dan disusun dalam bentuk kalimat atau dinarasikan. Proses mulai dari pengumpulan data sampai mengambil kesimpulan ini dalam penelitian kualitatif sering disebut analisis data.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Kegiatan

Desa Cimpu Utara merupakan salah satu dari 13 desa / kelurahan yang ada di dalam wilayah administratif Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Desa Cimpu Utara terletak + 7,35 Km ke utara dari Ibukota Kecamatan Suli dan berada di sebelah selatan Kota Belopa Ibu kota Kabupaten Luwu. Jaraknya dengan Ibukota Kabupaten Luwu yakni + 3,5 Km dan dapat ditempuh dengan 30 Menit perjalanan dengan menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak tempuh Desa Cimpu Utara dengan Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan (Makassar) adalah 306 Km yang dapat ditempuh dalam waktu sembilan jam perjalanan dengan menggunakan angkutan darat.

Kecamatan Suli adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Luwu dimana Desa Cimpu Utara termasuk dalam wilayahnya. Secara geografis Desa Cimpu Utara mempunyai batas wilayah : Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kasiwang, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Cimpu, Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Bone, Sebelah barat berbatasan dengan Desa Malela. Desa Cimpu Utara termasuk beriklim tropis yang tergolong tipe B dan C dengan suhu udara 22°C dengan mengenal tiga musim yaitu musim kemarau, musim hujan dan musim pancaroba, hal tersebut mempunyai pengaruh secara langsung terhadap aktifitas keseharian masyarakat di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli.



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

2. Keadaan Penduduk

Untuk mengetahui lebih jelas jumlah penduduk Desa Cimpu Utara dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Cimpu Utara

Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah jiwa		Total Jiwa
		L	P	
Cimpu Atas	102	251	310	561
Balemping	95	230	263	493
Tirowali	78	186	189	375
Muara Utara	88	208	211	419
Jumlah	363	875	973	1848

Sumber : Data Kantor Desa Cimpu Utara 2019

Kehidupan Sosial Ekonomi Penambang

a. Umur

Karakteristik responden berdasarkan tingkat umur yang diperoleh melalui data kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Karakteristik Penambang Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 29	6	16,66
2.	30-34	8	22,22
3.	35-39	10	27,77
4.	40-44	11	30,55
5.	45-49	-	-
6.	≥50	1	2,77
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 30,55 persen dari masyarakat berumur 40-44 tahun, sedangkan pada umur ≥50 memperoleh 2,77 persen. Jadi kelompok umur responden terbanyak pada rentang umur 40-44 tahun. Tingkat umur penambang ini sangat bervariasi, dikarenakan pekerjaan ini tidak ada persyaratan umur.

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Penambang

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Tidak Sekolah (TS)	12	33,33
2.	Tamat SD (TSD)	8	22,22
3.	Tamat SMP (TSMP)	13	36,11
4.	Tamat SMA (TSMA)	3	8,33
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tamat SMP dengan frekuensi 13 atau 36,11 persen dan paling sedikit adalah Tamat SMA yaitu 3 orang atau 8,33 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan penambang di Desa Cimpu Utara masih rendah.

c. Pengalaman Menambang

Pengalaman menambang merupakan pengalaman dari para penambang dalam melakukan aktivitas penambangan mereka, hal ini juga di pengaruhi oleh usia mereka dan seberapa lama mereka melakukan aktivitas penambangan, untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4 Pengalaman Menambang

Lama Menambang (Tahun)	F	Persentase (%)
≤5	13	36,11
≥5	23	63,88
Jumlah	36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 36 responden ada 13 responden atau 36,11 persen penambang sudah bekerja ≤ 5 Tahun, dan 23 responden atau 63,88 persen penambang sudah bekerja ≥ 5 Tahun.

d. Biaya Operasional

Biaya Operasional merupakan jumlah dari biaya kebutuhan penambangan, biaya perbaikan alat dan biaya bahan bakar (Rp). Untuk Lebih jelasnya perhatikan Tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5 Biaya Operasional

Biaya Perbaikan/Bahan Bakar	F	Persentase (%)
≤ 499.000	32	88,88
≥ 499.000	4	11,11
Jumlah	36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Tabel 4.5 dan menunjukkan bahwa dari 36 responden ada 32 responden atau 88,88 persen penambang mengeluarkan biaya \leq Rp.499.000 , 4 responden atau 11,11 persen penambang mengeluarkan biaya operasional sebanyak \geq Rp.499.000.

e. Luas Lahan

Luas lahan tambang di desa Cimpu Utara dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Luas Lahan Tambang Pasir

No.	Luas Lahan (Ha)	F	Persentase (%)
1	0,05 - 0,06	18	50
2.	0,07 - 0,08	18	50
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 36 responden, 18 responden atau 50 persen bekerja di tambang pasir seluas 0,05 – 0,06 Ha, dan 18 responden atau 50 persen bekerja di tambang pasir seluas 0,07 - 0,08 Ha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa umumnya luas tambang pasir di Desa Cimpu Utara tidak terlalu luas.

f. Curahan Tenaga Kerja

Curahan Jam kerja atau waktu kerja merupakan faktor yang juga berpengaruh dalam melakukan suatu usaha. Jam kerja yang dimaksud adalah lama waktu yang di gunakan penambang untuk menambang dalam sehari. lama waktu kerja penambang dalam sehari cukup besar. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 4.7 Lama Kerja Penambang Dalam Sehari

Lama bekerja (jam/hari)	F	Persentase (%)
4	4	11,11
6	18	50,00
7	14	38,88
Jumlah	36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 36 responden ada 4 responden atau 11,11 persen bekerja selama 4 jam perhari, 18 responden atau 50,00 persen bekerja selama 76 jam perhari dan 14 responden atau 38,88 persen bekerja selama 7 jam perhari.

g. Pendapatan

1) Pendapatan dari Hasil Menambang

Pendapatan ini adalah pendapatan bersih yang sudah bagi hasil dengan pemilik lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Besar Pendapatan dari Hasil Menambang

No.	Pendapatan (Rp) / Bulan	F	Persentase (%)
1	≤1.468.333	32	88,88
2	≥5.293.670	4	11,11
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa 88,88 persen dengan pendapatan terkecil yang diperoleh penambang yaitu ≤Rp.1.468.333 dimana pendapatan terkecilnya adalah Rp. 512.000 sedangkan pendapatan terbesar 11,11 persen dengan pendapatan ≥5.293.670 rupiah dimana pendapatan terbesarnya adalah Rp. 6.250.000.

2) Besar pendapatan dari mata pencaharian lain

Mata pencaharian lain yang dimaksud adalah jenis pekerjaan yang ditekuni selain bekerja sebagai penambang. Selain sebagai penambang ada berbagai jenis pekerjaan yang di lakukan masyarakat Desa Cimpu Utara . Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Mata Pencaharian Lainnya

No.	Mata Pencaharian	F	Persentase (%)
1.	Petani	13	36,11
2.	Nelayan	19	52,77
3.	Wiraswasta	4	11,66
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Data tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 36 responden penambang, ada 13 responden atau 36,11 persen bekerja sebagai petani, 19 responden atau 52,77 persen sebagai Nelayan, 4 responden atau 11,66 persen sebagai Wiraswasta.

Adapun jumlah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan selain bekerja sebagai penambang Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Besar Pendapatan dari Pekerjaan Lain

No.	Jumlah Pendapatan (Rp/Tahun)	F	Persentase (%)
1.	≤4.750.000	5	13,88
2.	4.750.000-5.3000.000	8	22,22
3.	5.300.000-5.850.000	10	27,77
4.	5.850.000-6.400.000	5	13,88
5.	6.400.000-6.950.000	4	11,11
6.	≥6.950.000	4	11,11
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa penambang yang memperoleh pendapatan terbesar dari pekerjaan lain adalah \geq Rp6.950.000 dimana pendapatan terbesarnya adalah Rp. 7.500.000 dan penambang yang memperoleh pendapatan terkecil yaitu \leq Rp.4.750.000 .

h. Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah tanggungan penambang di Desa Cimpu disajikan secara lengkap di tabel berikut:

Tabel 4.11 Jumlah Tanggungan Penambang

No.	Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1-2	11	30,55
2.	3-4	18	50,00
3.	5-6	7	19,44
Jumlah		36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Tabel 4.11 dan menunjukkan bahwa responden yang mempunyai jumlah tanggungan 1-2 terdapat 11 responden atau 30,55 persen, jumlah tanggungan 3-4 terdapat 18 responden atau 50,00 persen, dan jumlah anggota keluarga 5-6 terdapat 7 responden atau 19,44 persen.

i. Modal Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik tambang pasir di Desa Cimpu Utara mengenai modal usaha menggunakan modal sendiri. Modal awal yaitu pembelian alat untuk usaha tambang seperti alat pengisap pasir, dan alat-alat lainnya.

1) Besar modal tetap yang digunakan

Modal tetap yang dimaksud adalah biaya awal yang dikeluarkan untuk membeli peralatan dalam penambangan pasir dan biasa digunakan dalam waktu yang lama. Ada berbagai jenis alat yang digunakan seperti mesin penghisap pasir , pipa paralon, dan sebagainya. Modal tetap ini ditanggung oleh pemilik modal jadi tidak dibebankan ke penambang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Besar Modal Tetap yang Digunakan

Besar Modal (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
\leq 200.000	32	88,88
\geq 20.000.000- 35.000.000	4	11,11
Jumlah	36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 36 responden ada 32 responden atau 88,88 persen mengeluarkan modal \leq Rp.200.000, dan 4 responden atau 11,11 persen mengeluarkan modal \geq Rp.20.000,000-35.000,000

2) Besar modal kerja

Modal yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan penambang dalam pengolahan tambang dalam sehari dalam hal ini modal untuk membeli bahan bakar, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Besarnya Modal Kerja

Modal (Rp)	Frekuensi	Persentase (%)
0-100.000	32	88,88
≥100.000	4	11,11
Jumlah	36	100

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2019

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 36 responden ada 32 responden atau 88,88 persen mengeluarkan modal Rp. 0-100.000, 4 responden atau 11,11 persen mengeluarkan modal ≥ Rp. 100.000

Pembahasan

1. Kehidupan Sosial Ekonomi Penambang Pasir di Desa Cimpu

Karakteristik penambang di Desa Cimpu Utara dilihat dari jenis kelamin keseluruhan sampel penelitian yaitu berjenis kelamin laki-laki dikarenakan pekerjaan ini membutuhkan fisik yang lebih kuat. Dari segi umur, penambang terbanyak pada rentang umur 40-44 tahun yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 30,55%. Bisa disimpulkan bahwa tingkat umur berhubungan dengan tingkat pendapatan penambang karena semuanya berada pada usia produktif tidak ada kategori usia muda dan usia tua (tidak produktif). Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan adalah sektor yang dapat menciptakan kecerdasan manusia dalam menjalani kehidupannya. Tingkat pendidikan penambang paling banyak yaitu tidak tammat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah sebanyak 13 responden dengan persentase 36,11 persen dan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah 3 responden dengan persentase 8,33 persen, bisa disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan penambang dimana tingkat pendapatan lebih di pengaruhi oleh luas lahan yang di kelolah dan lama menambang juga jadi faktor pendapatan penambang.

Pendapatan penambang diperoleh dari hasil kerja lainnya yaitu petani, nelayan dan wiraswasta. Namun pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh penambang adalah Nelayan. Ini juga didukung oleh wilayah ini berdekatan dengan laut jadi otomatis banyak juga penambang menjadi Nelayan, Luas lahan yang Penambang kelola terbagi 4 titik penambangan, dari 4 titik penambangan ini terdapat luas lahan yang mereka kelola seluas 0,05- 0,06 Ha 2 titik dan 0,07-0,08 Ha terdapat 2 Titik Juga, Sehingga dapat disimpulkan bahwa umumnya luas tambang pasir di Desa Cimpu Utara tidak terlalu luas.

2. Dampak Keberadaan Tambang Pasir.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa dampak keberadaan tambang pasir terhadap kondisi sosail ekonomi penambang di Desa Cimpu Utara ini sangat membantu pendapatan mereka , adapun pendapatan lainnya dari penambang yaitu sebagai Petani, Nelayan dan Wiraswasta, dari Pekerjaan lainnya Nelayan menjadi pekerjaan paling banyak di geluti penambang hal ini bisa kita liat pada tabel 4.9, hal ini tergambarkan 19 responden dari 36, atau 52,77 Persen Nelayan hal ini di karenakan Wilayah atau Desa Cimpu Utara yang berada di Pinggir Laut, dari hasil pendapatan lainnya ini pendapatan dalam setahun sebagai Nelayan ≥Rp.5.00.000 , Sebagai Petani sebanyak atau Kurang dari Rp.4.200.000 dan Wiraswasta di atas Rp.7.000.000 pertahunnya

jika dilihat dari tabel 4.10 ada pendapatan sebelum adanya tambang pasir , sebanyak 10 responden berpenghasilan Rp. 5.300.000- 5.850.000 atau 27,77 persen dari 36 responden. Artinya setelah adanya tambang pasir masyarakat yang menjadi penambang mempunyai penghasilan tambahan hal ini bisa kita lihat pada tabel 4.8 , sebanyak 32 Responden atau 88,88 Persen dari 36 Responden berpendapatan kurang dari Rp. 1.468.000 Perbulan.

Jadi dapat disimpulkan penghasilan masyarakat setelah adanya tambang pasir di Desa Cimpu Utara ini mempunyai peningkatan .

Dan secara umum dari pendapatan lainnya bisa kita simpulkan bahwa pendapatan lainnya cukup menunjang keberlangsungan hidup mereka atau dalam artian Penambang, hal ini juga di tunjang karena jumlah tanggungan mereka cukup variatif, ini bisa kita liat di tabel 4.11 , jumlah tanggungan dalam 1 rumah tangga 50 persen atau 18 responden yang mempunyai jumlah tanggungan 3-4 orang, disini juga bisa kita simpulkan bahwa jumlah ini tidak lah cukup banyak untuk mereka nafkahi, sehingga pendapatan dari hasil menambang dan pendapatan lainnya mencukupi untuk mereka.

Pendapatan per tahun masyarakat penambang pasir sebelum adanya tambang pasir berkisar antara Rp. 4.200.000 – 7.500.000. Pendapatan setelah adanya tambang pasir berkisar Rp. 512.000 – 6.250.000/bulan.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Kehidupan sosial Karakteristik penambang di Desa Cimpu Utara dilihat dari jenis kelamin keseluruhan sampel penelitian yaitu berjenis kelamin laki-laki dikarenakan pekerjaan ini membutuhkan fisik yang lebih kuat. Dari segi umur, penambang terbanyak pada rentang umur 40-44 tahun. Bisa disimpulkan bahwa tingkat umur berhubungan dengan tingkat pendapatan penambang karena semuanya berada pada usia produktif tidak ada kategori usia muda dan usia tua (tidak produktif). Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup hidup manusia, hali ini disebabkan karena pendidikan adalah sektor yang dapat menciptakan kecerdasan manusia dalam menjalani kehidupannya. Dan mayoritas dari Penambang ini hanya besekolah smpai di tingkatan Sekolah Tingkat Pertama (SMP). Selain itu juga Luas lahan yang mereka garap kan mempengaruhi pendapatan mereka dimana, semakin luas lahan yang mereka garap, maka pendapatan yang mereka juga dapat bertambah, tapi di desa Cimpu ini lahan penambangan Pasir tidak terlalu luas sehingga hanya ada beberapa titik penambangan saja. 2) Dari penelitian ini peneliti simpulkan dampak setelah adanya tambang pasir sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Dapat dilihat dari pendatan sebelum adanya tambang pasir hanya berkisar Rp. 4.200.000 – 7.500.000/tahun sedangkan pendapatan setelah adanya tambang pasir berkisar Rp. 512.000 – 6.250.000/bulan. Dilihat dari pendapatan yang mereka peroleh tentunya sangat menunjang kebutuhan sehari – hari.

Saran

Sehubungan dengan data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti menyarankan bahwa para penambang lebih mendalami dan memahami pengolahan lahan agar hasil produksinya lebih maksimal, pemerintah Kabupaten Luwu untuk memberikan bantuan modal kepada penambang yang ada di Desa Cimpu, serta Masih perlu dilakukan penelitian lagi oleh peneliti lain karena masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridar. 2010. Teori Ekonomi . Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Bambang Riyanto.2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed.4 Bpfe : Yogyakarta.
- Bintarto. 1977. Geografi Sosial. Yogyakarta: U.P Spring.
- Dagun.1992. Maskuline dan Feminisme: “ Perbedaan Pria dan Wanita dalam Fisiologi, Psikologi, Seksual, Karier dan Masa Depan”. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dalyono. 2005. Tentang Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Emil. Salim 1994. Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan. Inti Indayu Nasional : Jakarta.
- Fauzi. 2006. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi. PT.Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Iriani diniyya. 2013. Analisis Nilai Ekonomi Manfaat dan Dampak Negatif Pen ambangan Pasir Illegal di Sungai Brantas Kelurahan Semampir Kota Kediri.
- Mulyadi. S. 2012. Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembn agunan. Rajawali Pers: Jakarta.

Moleong J, 2004, Metodologi penelitian kualitatif, Rosda Karya, Bandung

Nurelisa,S.2015 . Etos Kerja dan Kontribusi Ekonomi Perempuan Penambangan Pasir di Kaligarang Semarang.

Nursalam. 2001. Pendekatan praktis metodologi Riset Keperawatan. Info medika : Jakarta

Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang No 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batu bara. Sekretariat Negara : Jakarta

RevrisonD.2007 . Ekonomi Rakyat. <https://www.spi.or.id/wp-content/uploads/PDF/001.pdf>. Di akses pada 18 mei 2019.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. Metode Penelitian Survey. LP3ES: Jakarta

Soekanto.Soerjono. 1987. Sosiologi Hukum dalam Masyarakat. Rajawali : Jakarta.

Sudarsono dan Edilius. 2001. Konsep Ekonomi. Rineka Cipta. Jakarta.

Suprayogo. 2011. Manajemen DAS. https://books.google.co.id/books/about/Manajemen_Daerah_Aliran_Sungai_DAS.html?id=cchTDwAAQB_AJ&redir_esc=y. Di akses pada tanggal 15 mei 2019

Suryatmojo. Hatma. 2009. Konsep Dasar Hidrologi Hutan, http://mayong.staff.ugm.ac.id/site/_page_id=117, di akses pada 18 juni 2019.

Undang-Undang N0.13 Tahun 2003 .Tentang Ketenagakerjaan. Jakarta.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 ,tentang jalur ,jenjang dan jenis pendidikan.